

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada meningkatnya konsumsi protein. Sumber protein dalam makanan dapat berasal dari protein nabati maupun protein hewani. Protein hewani dapat diperoleh dari produk peternakan berupa daging, susu dan telur. Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah peternakan unggas dan salah satunya adalah peternakan puyuh.

Burung puyuh merupakan salah satu jenis ternak, yang mulai digemari masyarakat karena mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Burung puyuh dapat dimanfaatkan sebagai penghasil daging dan telur serta kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang. Kandungan gizi daging burung puyuh tidak kalah dengan daging sapi maupun unggas, daging burung puyuh mengandung 21,10% protein dan kadar lemak yang rendah yaitu 7,7%. Manfaat dan keunggulan lainnya yaitu kotoran burung puyuh dapat dimanfaatkan kembali sebagai pakan ternak, cara pemeliharaan yang mudah, tidak harus mengeluarkan modal yang besar apabila ditenakkan secara intensif, mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap penyakit, dan dapat ditenakkan bersama hewan lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berternak puyuh salah satunya yang paling mempengaruhi adalah pakan. Harga pakan yang semakin lama semakin tinggi mengakibatkan banyak usaha peternakan mengalami kegagalan. Nasution (2007) menyatakan bahwa faktor yang terpenting dalam pemeliharaan puyuh adalah pakan, dikarenakan 80% biaya yang dikeluarkan peternak digunakan untuk pembelian pakan (*dalam Widodo et al. 2013*). Untuk itu perlu dicari solusi untuk menekan biaya pakan yang semakin tinggi.

Biaya pakan dapat ditekan dengan beberapa cara diantaranya dengan menggunakan pakan alternatif, pakan alternatif merupakan pakan yang berasal dari sumber pakan non konvensional sehingga diharapkan harga pakan menjadi

lebih murah, selain itu pakan imbuhan juga dapat diberikan untuk menekan biaya pakan yang tinggi. Pakan imbuhan diantaranya adalah *feed suplement* dan *feed additive*. *Feed additive* adalah satu macam bahan atau lebih dalam jumlah sedikit yang ditambahkan pada pakan hewan atau ternak dan tidak mempengaruhi komposisi nutrisi ransum. Fungsi *feed additive* adalah untuk memenuhi kebutuhan khusus seperti pencegahan penyakit, penambah nafsu makan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, menurunkan FCR, promotor pertumbuhan, dan lain sebagainya. Contoh bahan makanan ternak yang termasuk dalam *feed additive* dan dapat digunakan untuk ransum puyuh pedaging adalah kunyit dan kayu manis.

Kunyit merupakan tanaman herbal telah lama dikenal masyarakat yang memiliki kandungan minyak atsiri dan kurkumin yang dapat meningkatkan aktivitas enzim-enzim pencernaan diantaranya lipase, sukrase, dan maltase pada intestinum usus selain itu kunyit bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, dan dapat meningkatkan kerja organ pencernaan unggas (Amo dkk., 2013). Kunyit jika dilihat dari kandungannya sangat baik jika ditambahkan dalam ransum puyuh pedaging, tetapi akan lebih baik jika ransum ditambah lagi dengan *feed additive* lain yang dapat meningkatkan konsumsi pakan seperti kayu manis. Kayu manis memiliki berbagai kandungan senyawa kimia, antara lain minyak atsiri, sinamaldehyd, flavonoid, alkaloid, senyawa fenol, tanin, kalsium oksalat, dan senyawa aromatik aldehyd, dari senyawa yang terkandung diharapkan mampu meningkatkan konsumsi pakan.

Suwarda dan Suryani (2015) menyatakan pemberian kombinasi tepung kunyit 50% dan kayu manis 50%, dengan aras 1% pada ransum puyuh jantan berpengaruh pada konsumsi pakan yaitu 26,1 g/ekor lebih tinggi dibandingkan kontrol, bobot badan lebih tinggi 15,2 g/ekor lebih tinggi daripada kontrol, dan konversi pakan juga menjadi lebih baik yang sebelumnya 2.61 menjadi 2,42. Pemberian kombinasi rempah kunyit dan kayu manis bisa diterapkan pada usaha peternakan puyuh pedaging dengan harapan kandungan dan manfaat dari kunyit dan kayu manis dapat menekan biaya produksi sehingga keuntungan dari usaha pemeliharaan puyuh pedaging diharapkan dapat meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

- A. Bagaimana dampak penambahan kunyit dan kayu manis pada ransum terhadap performans puyuh pedaging ?
- B. Apakah penambahan kunyit dan kayu manis pada ransum dapat meningkatkan keuntungan usaha puyuh pedaging ?

1.3 Tujuan

- A. Mengetahui dampak penambahan tepung kunyit dan kayu manis pada ransum terhadap performans puyuh pedaging
- B. Mengetahui keuntungan usaha puyuh pedaging dengan penambahan tepung kunyit dan kayu manis pada ransum.

1.4 Manfaat

- A. Diharapkan dapat menambah khasanah dan pengembangan ilmu teknologi pakan pada ternak puyuh dengan penambahan tepung kunyit dan kayu manis sebagai *feed additive*.
- B. Sebagai sumber informasi bagi peternak dalam pemberian tepung kunyit dan kayumanis pada puyuh pedaging.